

ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI: <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v4i1.168>

Received: 21-10-2021

Accepted: 13-04-2022

Edukasi Tentang Hiperemesis Gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru

Rika Ruspita^{1*}; Rifa Rahmi¹; Wira Ekdeni Aifa¹

¹STIKes Al Insyirah Pekanbaru

^{1*}Email: rikaruspita@yahoo.co.id

Abstrak

Hiperemesis Gravidarum merupakan mual dan muntah saat kehamilan. Meskipun keluhan mual muntah dianggap wajar bagi ibu hamil dan tidak membahayakan janin dalam kandungan. Namun, apabila frekuensi mual dan muntahnya berlebihan, tetap harus diwaspadai. Mual yang diikuti dengan muntah-muntah parah dapat menjadi pertanda adanya gangguan dalam kehamilan. Misalnya pada hamil anggur, dimana plasenta berkembang menjadi sekelompok kista abnormal. Kemungkinan lain adalah hiperemesis gravidarum, yaitu kondisi saat ibu hamil kehilangan berat badan dan cairan tubuh dalam jumlah banyak. Sehingga mual muntah perlu dihindari dengan diberikan obat-obatan atau alternatif lain untuk mengurangi keluhan itu. Sehingga diperlukan edukasi tentang hiperemesis gravidarum kepada ibu-ibu yang mengalami mual dan muntah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi tentang hiperemesis gravidarum. Subjek kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru. Kegiatan pengabdian masyarakat ditunjang dengan metode penyuluhan, tanya jawab, dan diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami tentang emesis gravidarum antara lain pengertian, penyebab, faktor predisposisi, dan penanganan emesis gravidarum.

Kata kunci: *Hiperemesis Gravidarum*

Abstract

Hyperemesis Gravidarum is nausea and vomiting during pregnancy. Although complaints of nausea and vomiting are considered normal for pregnant women and do not harm the fetus in the womb. However, if the frequency of nausea and vomiting is excessive, caution is still needed. Nausea followed by severe vomiting can be a sign of a problem with your pregnancy. For example in wine pregnancy, where the placenta develops into a group of abnormal cysts. Another possibility is hyperemesis gravidarum, which is a condition when pregnant women lose large amounts of body weight and body fluids. So that nausea and vomiting need to be avoided by being given drugs or other alternatives to reduce the complaint. So that education is needed about hyperemesis gravidarum to mothers who experience nausea and vomiting. The purpose of this activity is to provide education about hyperemesis gravidarum. The subjects of this community service activity are pregnant women in the Rejosari Health Center, Pekanbaru. Community service activities are supported by extension methods, question and answer, and discussion. The results showed that the participants were able to understand about emesis gravidarum, including understanding, causes, predisposing factors, and handling of emesis gravidarum

Keywords: *Hyperemesis Gravidarum*

1. Pendahuluan

Kehamilan merupakan proses berkesinambungan yang dimulai dari ovulasi, konsepsi, nidasi, implantasi dan perkembangan embrio di dalam uterus hingga aterm. Setiap proses dalam kehamilan merupakan kondisi krisis yang memerlukan adaptasi psikologi dan fisiologi terhadap pengaruh hormon kehamilan dan tekanan mekanisme akibat pembesaran uterus dan jaringan lain (Martin, 2015). Pada awal kehamilan sangat berpengaruh pada perubahan hormonal, perubahan tersebut terjadi akibat adanya ketidakseimbangan hormon estrogen dan progesteron dimana akan mengakibatkan beberapa keluhan yang membuat ibu merasa tidak nyaman diantaranya adalah

mual dan muntah atau bisa disebut emesis gravidarum (Istiqomah, 2017).

Meskipun keluhan mual muntah dianggap wajar bagi ibu hamil dan tidak membahayakan janin dalam kandungan. namun, apabila frekuensi mual dan muntahnya berlebihan, tetap harus diwaspadai. Mual yang diikuti dengan muntah-muntah parah dapat menjadi pertanda adanya gangguan dalam kehamilan, misalnya pada hamil anggur, dimana plasenta berkembang menjadi sekelompok kista abnormal. Kemungkinan lain adalah *hiperemesis gravidarum*, yaitu kondisi saat ibu hamil kehilangan berat badan dan cairan tubuh dalam jumlah banyak. sehingga mual muntah perlu dihindari dengan diberikan obat-obatan

atau alternatif lain untuk mengurangi keluhan itu (Romauli, 2011).

Mual dan muntah umumnya mulai dari rasa tidak enak sampai muntah berkepanjangan dalam kedokteran sering dikenal dengan *morning sickness* karena munculnya sering kali pagi hari. Mual dan muntah diperberatkan oleh makanan yang baunya menusuk dan juga oleh emosi penderita yang tidak stabil. Untuk mengatasinya penderita perlu diberi makanan-makanan yang ringan mudah dicerna dan jangan lupa menerangkan bahwa keadaan ini masih dalam batas normal orang hamil. Bila berlebihan dapat pula diberikan obat-obatan anti muntah.

Faktor psikologis yang mempengaruhi terjadinya *emesis gravidarum* juga terdiri dari stress, dukungan suami dan keluarga serta faktor lingkungan sosial, budaya dan ekonomi. Dalam kehamilan, faktor psikologis yang mengakibatkan stress memegang peranan yang penting contohnya perceraian, kehilangan pekerjaan, takut terhadap kehamilan dan persalinan, takut tanggung jawab sebagai ibu, dapat menyebabkan konflik mental yang dapat memperberat mual dan muntah sebagai ekspresi tidak sadar terhadap keengganan menjadi hamil atau sebagai pelarian kesukaran hidup (Prawihardjo, 2010).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2013, jumlah kejadian *hiperemesis gravidarum* mencapai 12,5% dari jumlah seluruh kehamilan di dunia. Mual dan muntah dapat mengganggu dan membuat ketidakseimbangan cairan pada jaringan ginjal dan hati menjadi nekrosis. Selanjutnya, menurut Profil Kesehatan Provinsi Riau (2015), jumlah ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* diperkirakan 58% dan terjadi di pedesaan terpencil yang mana pelayanan kesehatannya masih sangat terbatas, sedangkan ibu yang mengalami *hiperemesis gravidarum* 38%, sehingga banyak ibu hamil yang menderita mengalami anemia bahkan gizi buruk.

Tiran (2008) juga mengemukakan sekitar 51,4% wanita mengalami mual dan 9,2% wanita mengalami muntah. Mual dan muntah selama kehamilan biasanya disebabkan oleh perubahan dalam sistem endokrin yang terjadi selama kehamilan, terutama disebabkan oleh tingginya fluktuasi kadar *human chorionic gonadotropin* (hcg), khususnya karena periode mual dan muntah *gestasional* yang paling umum adalah pada usia 12-16 minggu pertama, pada saat itu, hcg mencapai kadar tertinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Rejosari pada tahun 2018 terdapat 10 ibu hamil yang mengalami *hiperemesis gravidarum*. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi tentang *hiperemesis gravidarum*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam pengabdian masyarakat ini dengan judul “edukasi tentang *hiperemesis gravidarum* di wilayah kerja Puskesmas

Rejosari Pekanbaru”. Tujuan yang dilakukan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi tentang *hiperemesis gravidarum* dan dengan manfaat pengabdian masyarakat berupa peserta mampu memahami tentang *emesis gravidarum* antara lain pengertian, penyebab, faktor predisposisi, dan penanganan *emesis gravidarum*.

2. Bahan dan Metode

Menghadapi permasalahan yang ada, maka langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai target dan luaran kegiatan ini yaitu diadakan pendekatan terpadu yang dilakukan dari proses awal sosialisai dan rencana selama kegiatan berlangsung. Subjek dalam pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya ibu-ibu yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan Metode *Training of Trainer* (ToT) dengan cara pemberian materi atau edukasi melalui ceramah. Hal ini dilakukan karena transfer pengetahuan akan lebih mudah sampai dengan baik.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan: (1) Perizinan, (2) Persiapan kegiatan, dan (3) Pelaksanaan kegiatan. Tahap perencanaan telah ditetapkan hal-hal sebagai berikut: tempat/lokasi kegiatan dipilih di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru. Tahap persiapan berupa diskusi bersama pihak Puskesmas Rejosari serta persiapan alat/bahan untuk pelaksanaan kegiatan pada tanggal 6 Januari 2020. Sedangkan tahap pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan pada bulan Februari 2020 bertempat di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru dengan tahap pelaksanaan kegiatan meliputi: (1) Pengisian daftar hadir, (2) Pembukaan, (3) Melakukan pretest terkait materi *hiperemesis gravidarum*, (4) Penyampaian materi, (5) Diskusi/tanya jawab, (6) Posttest terkait materi *hiperemesis gravidarum*, dan (7) Penutup.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang positif dari para pimpinan, kader, dan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari, dimana seluruh peserta sangat antusias mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.

Tahapan pencapaian target hasil diuraikan menurut runtutan metode pelaksanaan dengan beberapa modifikasi sesuai kondisi lapangan, dan selanjutnya secara detail diuraikan berikut:

1) Tahap perizinan

Perizinan dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru.

2) Tahap persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan diskusi bersama pihak Puskesmas Rejosari dan

persiapan alat/bahan untuk pelaksanaan kegiatan pada tanggal 6 Januari 2020.

3) Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan edukasi tentang *hiperemesis gravidarum* meliputi kegiatan pembukaan pengabdian masyarakat, melakukan pretest terkait *hiperemesis gravidarum*, pemaparan materi, serta tanya jawab tentang *hiperemesis gravidarum* dan melakukan posttest.

Berikut ini beberapa dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat tentang edukasi *hiperemesis gravidarum* di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada gambar di atas, tim pengabdian melakukan pembukaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 2. Pemaparan materi tentang *hiperemesis gravidarum*

Dari gambar di atas, terlihat tim memberikan materi edukasi tentang *hiperemesis gravidarum* kepada peserta kegiatan pengabdian ini.



Gambar 3. Tanya jawab tentang *hiperemesis gravidarum*

Dari gambar di atas, terlihat tim pengabdian melakukan tanya jawab kepada peserta dari materi yang telah disampaikan.



Gambar 4. Pemberian Hadiah

Dari gambar di atas, terlihat tim pengabdian melakukan pembagian *door prize* kepada peserta pengabdian masyarakat yang telah bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Tim pengabdian masyarakat.

Secara umum, hasil dari pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan tentang edukasi *hiperemesis gravidarum* di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru dimana tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan edukasi sebesar 60% dan sesudah diberikan edukasi tentang *hiperemesis gravidarum* sebesar 85%.

Pembahasan

Mual dan muntah adalah hal yang paling sering dialami oleh ibu hamil, terutama terjadi pada awal-awal kehamilan atau pada trimester pertama. Hal ini disebabkan oleh perubahan hormon yang terjadi pada ibu hamil. Selain itu, mual dan muntah dapat terjadi bila mencium aroma makanan tertentu (Manuaba, 2013).

Menurut Oktavia (2016), mual dan muntah merupakan salah satu gejala paling awal, paling umum dan paling menyebabkan stress yang dikaitkan dengan kehamilan. Apabila mual sudah dirasakan oleh ibu hamil segera beri tindakan secepatnya, karena apabila tidak memberikan penanganan segera maka dikhawatirkan akan berlanjut ke *hiperemesis gravidarum* yang bisa berakibat fatal untuk ibu dan kandungannya.

Mual dan muntah umum dimulai dari rasa tidak enak sampai muntah berkepanjangan dalam kedokteran sering dikenal dengan *morning sickness* karena munculnya sering kali pagi hari. Mual dan muntah diperberat oleh makanan yang baunya menusuk dan juga oleh emosi penderita yang tidak stabil. Untuk mengatasinya penderita perlu diberi makanan-makanan yang ringan mudah dicerna dan jangan lupa menerangkan bahwa keadaan ini masih dalam batas normal orang hamil. Bila berlebihan dapat pula diberikan obat-obatan anti muntah.

Tiran (2008) juga mengemukakan sekitar 51,4% wanita mengalami mual dan 9,2% wanita mengalami muntah. Mual dan muntah selama kehamilan biasanya disebabkan oleh perubahan dalam sistem endokrin yang terjadi selama kehamilan, terutama disebabkan oleh tingginya fluktuasi kadar *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG), khususnya karena periode mual dan muntah gestasional yang paling umum adalah pada usia 12-16 minggu pertama, pada saat itu, HCG mencapai kadar tertinggi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 6 Januari 2020 dimana dari kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat kepada ibu-ibu yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru dan sebagai upaya yang dilakukan untuk pengembangan pengetahuan berupa keingintahuan, kreatif, dan komunikatif.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu peserta mampu memahami tentang *emesis gravidarum* antara lain pengertian, penyebab, faktor predisposisi, dan penanganan *emesis gravidarum*. Adapun sarannya diharapkan peserta mampu memberikan informasi kepada ibu-ibu hamil yang mengalami *hiperemesis gravidarum* untuk melakukan penanganan awal terhadap kejadian *hiperemesis gravidarum*.

5. Ucapan Terima Kasih

Dengan diterbitkannya hasil pengabdian kepada masyarakat ini, maka kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- a. STIKES Al Insyirah Pekanbaru yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dan berlangsung dengan lancar.

- b. Kepala Puskesmas Rejosari Pekanbaru yang telah sudi memberikan izin dan membantu selama proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

6. Daftar Rujukan

- Manuaba (2013). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
- Martin, P (2015). *Memahami Segala Kehamilan*. Jakarta: Publishing.
- Oktavia. (2016). Kejadian Hiperemesis Gravidarum Ditinjau dari Jarak Kehamilan dan Paritas. *J. Aisyah J. Ilmu Kesehatan*, doi: 10.30604/jika.v1i2.19.
- Prawirohardjo, S. (2006). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBP-SP
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual
- Profil Kesehatan Provinsi Riau 2015
- Romauli. (2011). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan I*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- S. B. T. Istiqomah, D. P. Yani, and Suyati. (2017). Pengaruh Efektifitas Pemberian Seduhan Daun Peppermint Pada Ibu Hamil Terhadap Penurunan Frekuensi Emesis Gravidarum. *J. EDUMidwifery*, 1(2) 103–107, [Online]. Available: <http://journal.unipdu.ac.id>.
- Tiran, L. (2008). Efektifitas Konsumsi Daun Mint dengan Penurunan Emesis Pada Ibu Hamil Trimester I di desa Swingi. *Jurnal Kesehatan*, 2